

## Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pabuaran Cirebon

**Moh. Ali**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [moh.ali@syekhnurjati.ac.id](mailto:moh.ali@syekhnurjati.ac.id)

**Nuryanto**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email:

---

Article received: 12,03,2023, Review process: 12,04,2023  
Article Accepted: 06,05,2023, Article published: 12,05,2023

---

### ABSTRACT

*This research is motivated by the behavior of students' manners which are shown in schools that are still not good. It is known that the teachers of SMP Negeri 1 Pabuaran, especially Islamic Religious Education teachers, have given examples such as words, deeds and good exemplary behavior for their students. However, there are some students who have not been able to imitate or imitate it. The purpose of this study was to determine the role model of Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon, to determine the manners of students at SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon, to determine the effect of Islamic Religious Education teacher's example on the manners of class VIII students in SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon. This type of research is classified as field research. The approach used is quantitative correlation type. The research results are presented in descriptive and statistical form. Data collection techniques using observation, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that  $t_{count}$  is 4.761 and it is known that  $t_{table}$  at a significance level of 0.05 is 1.694. Therefore,  $t_{count} > t_{table}$  i.e. 4.761 is greater than 1.694 then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, meaning that the hypothesis which states that there is a significant influence on the example of Islamic Religious Education teachers on the manners of class VIII students at SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon is received.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education Teacher, Student Polite*

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh perilaku sopan santun siswa yang ditunjukkan didalam sekolah masih ada yang kurang baik. Diketahui Guru SMP Negeri 1 Pabuaran khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah memberikan contoh seperti perkataan, perbuatan dan tingkah laku teladan yang baik untuk peserta didiknya. Akan tetapi ada beberapa peserta didik belum dapat mencontoh atau meneladaninya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon, untuk mengetahui sopan santun siswa di SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon, untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sopan santun siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon. Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif berjenis korelasi. Hasil penelitiannya*

disajikan dalam bentuk deskriptif dan statistik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa thitung sebesar 4,761 dan diketahui ttabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,694. Oleh karena itu, thitung > ttabel yaitu 4,761 lebih besar dari 1,694 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sopan santun siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon adalah diterima.

**Kata Kunci:** Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Sopan Santun Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia (Marzuki, 2015: 3). Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 menegaskan : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sukardjo & Komarudin, 2015: 14).

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut pendidikan bukan hanya terpusat pada pengembangan siswa di bidang akademik saja, lebih dari itu pendidikan juga bertujuan untuk membentuk manusia yang berakal juga berakhlak mulia. Dalam dunia pendidikan, aspek penting yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan juga dituntut untuk mampu membentuk pribadi siswa agar memiliki akhlak yang mulia adalah guru. Upaya guru mendidik peserta didik agar menjadi manusia berakhlak yang baik tidak lepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru, yaitu sifat teladan seorang pendidik untuk dapat menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam banyak segi. Hal ini sering ditekankan dalam Islam dan Rasulullah SAW menjadi contoh teladan (uswatun hasanah) pertama. Hal ini bisa dilihat dalam berbagai ayat dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam firman Allah QS al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا  
(الأحزاب: ٢١)

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Dalam tafsir Al-Misbah menafsirkan ayat di atas dengan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul. Pertama, dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua, dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Namun pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama (Shihab, 2017: 242 - 243). Ayat di atas mengarah kepada orang-orang beriman untuk senantiasa meneladani Rasulullah Saw. Hal ini juga terkait dengan keteladanan seorang guru kepada

siswanya, yang menunjukkan sikap dan perilaku bagaimana seorang guru harus bersikap sebagai contoh yang baik kepada siswanya.

Guru yang baik adalah guru yang memiliki profesionalitas dalam mendidik, tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi guru harus dapat mendidik dan menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya (Karso, 2019: 383). Teladan baik yang perlu diterapkan oleh guru bisa dari tutur kata, tata krama maupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa sangat bergantung pada kualitas kesungguhan, keikhlasan dan karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya guru berpakaian selalu rapih, datang ke sekolah tepat waktu, bersikap ramah, adil, sabar, berwibawa dan jujur kepada siswanya. Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Guru juga memberikan dorongan agar peserta didik berlaku sesuai aturan yang berlaku. Selain guru, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa.

Siswa atau peserta didik dapat diartikan sebagai salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid atau anak didik menurut (Djamarah, 2011: 80) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Nilai-nilai karakter yang sebaiknya dimiliki oleh siswa salah satunya yaitu sikap sopan santun, hal ini penting untuk seorang siswa agar dapat berinteraksi di lingkungan sekolah terhadap guru, karyawan sekolah dan sesama siswa. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku kepada orang lain (Suryani, 2017: 115). Contoh sopan santun kepada guru yaitu menyimak dan memperhatikan ajaran-ajaran yang diberikannya. Contoh sopan santun kepada orang yang lebih tua adalah menghormatinya, tidak melawan orang yang lebih tua jika ada perselisihan dan berbicara lemah lembut. Contoh santun kepada orang yang lebih muda usianya adalah bersikap bersahabat dan bersabar terhadap sikapnya. Contoh sopan santun terhadap sebaya seperti berkata baik saat berkomunikasi dan menghargai pendapat teman.

Berdasarkan pengamatan (observasi) awal di SMP Negeri 1 Pabuaran kabupaten Cirebon, diketahui Guru SMP Negeri 1 Pabuaran khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah memberikan contoh seperti perkataan, perbuatan dan tingkah laku teladan yang baik untuk peserta didiknya. Salah satunya ialah guru selalu berpakaian rapih, datang tepat waktu dan bertutur kata yang baik. Akan tetapi ada beberapa peserta didik belum dapat mencontoh atau meneladaninya, siswa cenderung berperilaku sesuai dengan keinginannya tidak memenuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Perilaku sopan santun siswa yang ditunjukkan di dalam sekolah masih ada yang kurang baik, seperti siswa yang berkata kotor yang tidak sepatutnya diucapkan oleh seorang siswa kepada temannya, siswa berbicara dengan guru menggunakan nada yang tinggi seakan dengan teman sebayanya, siswa tidak menyimak saat temannya berpendapat, siswa tidak berkata permisi ketika melewati orang lain (orang yang lebih tua atau muda darinya) dan terdapat siswa saat di pinjamkan barang oleh temannya tidak mengucapkan terimakasih.

---

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh “Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Sopan Santun Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pabuaran Cirebon”.

## **METODOLOGI**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah di kemukakan maka jenis penelitian ini yang peneliti lakukan tergolong pada penelitian lapangan (Field Research), yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian (Arikunto, 2019: 58). Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif berjenis korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu bentuk analisis data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variable atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variable yang satu (variable bebas) terhadap variable lainnya (variable terikat) (Siregar, 2017: 250). Hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka- angka statistik. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sopan santun siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri1 Pabuaran Cirebon.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon berjumlah 225 siswa yang terdiri dari 7 kelas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. jika populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan di hadapkan nantinya seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019: 127).

Menurut Arikunto (2019: 112) mengatakan apabila subjeknya itu kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti hanya mengambil 15% dari seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 225 siswa di SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon. Jadi perhitungannya adalah  $15\% \times 225 = 33,75$  dibulatkan jadi 34 siswa. Sedangkan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019: 129). Dalam hal ini peneliti menetapkan perwakilan dari kelas VIII yakni kelas A (17 Siswa) dan kelas B (17 Siswa).

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang peneliti peroleh secara langsung dengan melakukan observasi dan penyebaran kuesioner (Sugiyono, 2019: 456). Dalam hal ini, sumber data primer diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan dalam bentuk kuesioner kepada siswa SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon. Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sugiyono, 2019: 456). Data sekunder merupakan data yang sudah ada. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini

berupa buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta sopan santun siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantara lain observasi, angket dan studi dokumentasi. Observasi (observation) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2017: 220). Dalam hal ini, observasi yang dilakukan terkait proses kegiatan belajar mengajar, tingkah laku siswa di sekolah maupun di luar sekolah, dan segala bentuk yang mengacu pada sopan santun siswa SMP Negeri 1 pabuaran Cirebon. Metode observasi begitu penting dalam proses penelitian kuantitatif. Angket (questionnaire) merupakan satu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah yang akan diteliti untuk memperoleh data, sasaran angket adalah responden (Sukmadinata, 2017: 219). Pada penelitian ini, responden yang dituju adalah siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pabuaran Cirebon. Dokumentasi (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2017: 221). Dokumentasi penelitian ini bisa didapatkan dari berkas- berkas/arsip di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pabuaran Cirebon.

Uji Validitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen yang diperoleh dari angket untuk memperoleh data tentang variabel keteladanan guru PAI dan sopan santun siswa kelas VIII. Instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mengukur (mendapatkan data) itu valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019: 206). Dengan demikian, pengaruh keteladanan guru PAI yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur secara teliti mengenai keteladanan. Begitupun sopan santun siswa yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur secara teliti sopan santun siswa.

Kriteria Validitas Instrumen

Nilai $r_{xy}$	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/Sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tetap/Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/Rendah

$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/Sangat rendah
-----------------	---------------	----------------------------------

(Zarkasyi, 2015: 206)

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2019: 259).

#### Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,21$	Sangat rendah

Teknik analisis data:

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas berfungsi untuk mengetahui data yang dimiliki peneliti yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS For windows variants 22.

Ketentuan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0.05) maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (Sig. < 0.05) maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Persentase Data

Setelah menyebar angket kepada siswa yang sudah menjadi sampel penelitian, dalam praktik pengambilan data tersebut selanjutnya peneliti menganalisis data yang bersifat kuantitatif menggunakan skala persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu) 100% : Bilangan tetap

Berikut adalah penafsiran data yang diperoleh peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

## Kriteria Interpretasi Angket

Prosentase	Penafsiran
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
41% - 55%	Kurang
0% - 40%	Tidak baik

Sedangkan untuk mengetahui skala rekapitulasi hasil angket peneliti menggunakan pedoman kriteria sebagai berikut:

## Kriteria Penafsiran Jawaban Angket

KRITERIA	PENAFSIRAN
100%	Seluruh Responden
90% - 99%	Hampir Seluruhnya
60% - 89%	Sebagian Besar
51% - 59%	Lebih dari Setengahnya
50%	Setengahnya
40% - 49%	Hampir Setengahnya
10% - 39%	Sebagian Kecil
1% - 9%	Sedikit Sekali

## 3. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ( $r$ ) adalah sebuah nilai yang dipergunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel. Atau koefisien yang mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Pengujian pada uji koefisien korelasi ini menggunakan bantuan SPSS For windows varians 20.

## Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

## 4. Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi berfungsi disebut juga uji R Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (Keteladanan) dan variabel terikat (Sopan Santun Siswa).

## Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% – 19,99%	Sangat rendah
20% – 39,99%	Rendah
40% – 59,99%	Sedang
60% – 79,99%	Kuat
80% – 1.00%	Sangat kuat

## 5. Uji Hipotesis (Uji Regresi Linear Sederhana)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam sebuah bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai teoritis terhadap rumusan masalah pada penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2019: 99). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis Nihil (  $H_0$  ) :

Tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai keteladanan guru PAI terhadap sopan santun siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Pabuaran Cirebon tahun 2021/2022.

b. Hipotesis Kerja (  $H_a$  ) :

Ada Pengaruh yang signifikan keteladanan guru PAI terhadap sopan santun siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Pabuaran Cirebon tahun 2021/2022.

Untuk mengetahui kebenarannya maka peneliti melakukan uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru PAI terhadap sopan santun siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Pabuaran Cirebon tahun 2021/2022. Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows version 20 dan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

thitung = Nilai thitung

r = Nilai Koefisien Korelasi n = Jumlah Responden

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika t hitung > t tabel, maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak (signifikan)
- Jika t hitung < t tabel, maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima ( tidak signifikan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sopan santun siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Paburan Cirebon yang dikumpulkan menggunakan angket yang disebarakan oleh peneliti kepada 34 siswa sebagai responden untuk memperoleh data variabel X dan Y yang telah diberi alternative jawaban yaitu option SL (selalu) skornya 4, SR (sering) skornya 3, KK (kadang-kadang) skornya 2, dan TP (tidak pernah) dengan skor 1. Sebelum angket dibagikan kepada responden, angket tersebut terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat dengan menggunakan uji Validitas, Reliabilitas, dan Normalitas. Adapun ketiga hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Paburan Cirebon

Berdasarkan hasil uji validitas angket di atas dengan menggunakan SPSS correlation bivariate, bahwasannya 25 item angket masing-masing variabel dinyatakan valid karena rhitung dari setiap item > r tabel (0,339). Dengan demikian, angket tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Validitas Instrumen  
Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	R hitung	R Tabel (Sig 5%)	Keterangan
1	0,351	0.339	Valid
2	0,371	0.339	Valid
3	0,418	0.339	Valid
4	0,528	0.339	Valid
5	0,458	0.339	Valid
6	0,48	0.339	Valid
7	0,406	0.339	Valid
8	0,446	0.339	Valid
9	0,352	0.339	Valid
10	0,386	0.339	Valid
11	0,416	0.339	Valid
12	0,511	0.339	Valid
13	0,458	0.339	Valid
14	0,468	0.339	Valid
15	0,361	0.339	Valid

16	0,501	0.339	Valid
17	0,469	0.339	Valid
18	0,412	0.339	Valid

Reliabilitas Instrumen  
Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	25

Berdasarkan perhitungan SPSS v.20 di atas, pada tabel Reliability Statistics diperoleh nilai sebesar 0,828 Cronbach's Alpha, sedangkan nilai rtabel pada signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 34 diperoleh sebesar 0,339. Dikarenakan cronbach's alpha (0,828) > rtabel (0,339), maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel Y dinyatakan reliabel dengan kategori reliabel sangat tinggi, karena berada pada interpretasi  $0,81 \leq r \leq 1,00$  dan instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Rekapitulasi data angket keteladanan guru Pendidikan Agama Islam

NO	Option				
	SL	SR	KD	TP	JML
1	94	6	0	0	100%
2	47	50	3	0	100%
3	91	9	0	0	100%
4	44	50	6	0	100%
5	68	32	0	0	100%
6	65	35	0	0	100%
7	56	44	0	0	100%
8	68	32	0	0	100%
9	73	18	9	0	100%
10	41	56	3	0	100%
11	74	26	0	0	100%
12	56	44	0	0	100%

13	68	32	0	0	100%
14	29	71	0	0	100%
15	61	15	24	0	100%
16	56	44	0	0	100%
17	68	32	0	0	100%
18	59	38	3	0	100%
19	56	44	0	0	100%
20	71	29	0	0	100%
21	65	35	0	0	100%
22	76	18	6	0	100%
23	53	47	0	0	100%
24	56	44	0	0	100%
25	50	50	0	0	100%
JML	1545	901	54	0	2500
RT	61,8	36,04	2,16	0	100

Dilihat dari hasil perhitungan rekapitulasi hasil angket dapat dijadikan bahwa sejumlah siswa yang menjawab selalu (61,8%), siswa yang menjawab sering (36,04%), siswa yang menjawab kadang-kadang (2,16%) dan siswa yang menjawab tidak pernah (0%). Berdasarkan angket dari 34 responden dengan jumlah 25 item maka skor ideal untuk angket tersebut adalah 25 item x 34 responden x 4 (skor tertinggi tiap-tiap item) = 3.400. Sedangkan skor total angket dari hasil penyebaran sejumlah 3057 (lihat lampiran tabulasi dari angket) persentase angket dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{skor total hasil angket}}{\text{standar skor tertinggi}} \times 100$$

Jadi presentase angket yaitu :

$$\frac{3057}{3400} \times 100\% = 89,91\%$$

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk dalam kategori baik dengan jumlah skor 89,91 karena berada di antara 76%-100%.

2. Sopan Santun Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pabuaran Cirebon

Berdasarkan hasil uji validitas angket di atas dengan menggunakan SPSS correlation bivariate, bahwasannya 25 item angket masing-masing variabel

dinyatakan valid karena rhitung dari setiap item  $>$  r tabel (0,339). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Validitas Instrumen Sopan Santun Siswa

NO	Rhitung	R Tabel (Sig 5%)	Keterangan
1	0.579	0.339	Valid
2	0.377	0.339	Valid
3	0.430	0.339	Valid
4	0.483	0.339	Valid
5	0.347	0.339	Valid
6	0.363	0.339	Valid
7	0.415	0.339	Valid
8	0.581	0.339	Valid
9	0.410	0.339	Valid
10	0.438	0.339	Valid
11	0.461	0.339	Valid
12	0.385	0.339	Valid
13	0.488	0.339	Valid
14	0.343	0.339	Valid
15	0.513	0.339	Valid
16	0.471	0.339	Valid
17	0.581	0.339	Valid
18	0.709	0.339	Valid
19	0.554	0.339	Valid
20	0.457	0.339	Valid
21	0.401	0.339	Valid
22	0.455	0.339	Valid
23	0.451	0.339	Valid
24	0.415	0.339	Valid

25	0.354	0.339	Valid
----	-------	-------	-------

## Reliabilitas Instrumen Sopan Santun

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	25

Berdasarkan perhitungan SPSS v.20 di atas, pada tabel Reliability Statistics diperoleh nilai sebesar 0,640 Cronbach's Alpha, sedangkan nilai r tabel pada signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 34 diperoleh sebesar 0,339. Dikarenakan cronbach's alpha (0,640) > r tabel (0,339), maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel Y dinyatakan reliabel dengan kategori reliabel tinggi, karena berada pada interpretasi  $0,61 \leq r \leq 0,80$  dan instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

## Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Keteladanan Guru PAI	Sopan Santun Siswa
N		34	34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	89.9118	84.3824
	Std. Deviation	5.72272	6.94138
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.156
	Positive	.130	.092
	Negative	-.079	-.156
Test Statistic		.130	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 <sup>c</sup>	.034 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Sig. N-gain Pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (variabel X) dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh 0,153 berada di atas 0,05 ( $0,153 > 0,05$ ). Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal. Dapat diketahui Sig. sopan santun (variabel Y) diperoleh 0,034 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

## Rekapitulasi data angket Sopan Santun Siswa

NO	Option				
	SL	SR	KD	TP	JML
1	73	9	3	15	100%
2	56	32	3	9	100%
3	56	26	9	9	100%
4	62	26	6	6	100%
5	56	26	9	9	100%
6	59	26	6	9	100%
7	47	41	12	0	100%
8	62	32	3	3	100%
9	62	29	9	0	100%
10	88	9	3	0	100%
11	65	35	0	0	100%
12	65	26	6	3	100%
13	70	21	6	3	100%
14	29	47	18	6	100%
15	70	21	6	3	100%
16	70	18	0	12	100%
17	68	26	3	3	100%
18	47	32	18	3	100%
19	62	29	3	6	100%
20	44	35	9	12	100%
21	47	26	15	12	100%
22	52	24	12	12	100%

23	32	47	6	15	100%
24	56	26	12	6	100%
25	38	50	0	12	100%
JML	1436	719	177	168	2500
RT	57,44	28,76	7,08	6,72	100

Dilihat dari hasil perhitungan rekapitulasi hasil angket dapat dijadikan bahwa sejumlah siswa yang menjawab selalu (57,44%), siswa yang menjawab sering (28,76%), siswa yang menjawab kadang-kadang (7,08%) dan siswa yang menjawab tidak pernah (6,72%). Berdasarkan angket dari 34 responden dengan jumlah 25 item maka skor ideal untuk angket tersebut adalah 25 item x 34 responden x 4 (skor tertinggi tiap-tiap item) =

3.400 sedangkan skor total angket dari hasil penyebaran sejumlah 2869 (lihat lampiran tabulasi dari angket), persentase angket dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{skor total hasil angket}}{\text{standar skor tertinggi}} \times 100$$

$$\frac{2869}{3400} \times 100 = 84.38\%$$

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sopan santun siswa termasuk dalam kategori Baik dengan jumlah skor 84,38% karena berada di antara 76%-100%.

### 3. Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Sopan Santun Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon

Pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap sopan santun siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pabuaran. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (Variabel X) dengan sopan santun siswa (Variabel Y), maka data masing-masing variabel X dan Y digabungkan ke dalam satu tabel kemudian dihitung dengan menggunakan uji koefisien korelasi sebagai berikut :

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Keteladanan Guru PAI	Sopan santun siswa
Keteladanan Guru PAI	Pearson Correlation	1	,644
	Sig.		,000

	(2-tailed)		
	N	34	34
Sopan santun siswa	Pearson Correlation	,644	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	34	34
Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sopan santun siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon sebesar  $r_{xy} = 0,644$  indeks tersebut menunjukkan angka positif, yang berarti angka variabel X (keteladanan guru Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (sopan santun siswa) memiliki hubungan. Apabila dilihat besarnya  $r_{xy}$  sebesar 0,644 ternyata terletak pada interval 0,60-0,799. Berdasarkan kriteria tersebut maka makna koefisien korelasi termasuk ke dalam kategori korelasi kuat, sehingga kita dapat menginterpretasikan yaitu terdapat hubungan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sopan santun siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon dengan tingkat korelasi kuat.

Perhitungan koefisien determinasi berfungsi disebut juga uji R Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (keteladanan guru PAI) dan variabel terikat (sopan santun siswa). Pada aplikasi SPSS for windows version 20 yaitu:

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644	,415	,396	5,393

Berdasarkan tabel di atas, terdapat R Square ( $r^2$ ) sebesar 0,415 dari koefisien korelasi (0,644). R Square disebut koefisien determinasi ( $KD = r^2 \times 100\% = 0,415 \times 100\% = 41,5\%$ ). Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sopan santun siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh keteladanan Guru PAI sebesar 41,5% maka 58,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,154	14,779		,958	,345
Keteladanan Guru PAI	,781	,164	,644	4,761	,000

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\frac{0,644\sqrt{34-2}}{\sqrt{1-(0,644)^2}}$$

$$\frac{0,644\sqrt{32}}{\sqrt{1-0,414736}}$$

$$\frac{0,644 \cdot 5,6568}{\sqrt{0,585264}}$$

$$\frac{3,6429}{0,765}$$

$$= 4,761$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.60 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 4,761, dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k$ . dimana  $n$  = jumlah sampel dan  $k$  = konstruk, jadi  $df = 34-2 = 32$  maka  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,694. Oleh karena itu,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 4,761 lebih besar dari 1,694 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sopan santun siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pabuaran Cirebon adalah diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sopan santun siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pabuaran Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut:

---

1. Dilihat dari hasil rekapitulasi angket tentang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan angket penelitian yang telah disebarakan kepada 34 responden siswa kelas VIII. Respon siswa terhadap keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) didapatkan hasil rekapitulasi responden dengan persentase yaitu 89,91% pada rentang persentase (76%-100%). Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pabuaran Cirebon termasuk dalam kategori baik, di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

2. Dilihat dari hasil rekapitulasi angket tentang sopan santun siswa dengan menggunakan angket penelitian yang telah disebarakan kepada 34 responden siswa kelas VIII. Respon siswa terhadap sopan santun siswa didapatkan hasil rekapitulasi responden dengan persentase yaitu 84,38% pada rentang persentase (76%-100%). Hal ini menunjukkan bahwa sopan santun siswa termasuk dalam kategori baik. Masih ada 15,62% siswa yang belum menerapkan sopan santun yang baik dalam berinteraksi sesama siswa maupun terhadap guru.

3. Terdapat pengaruh yang positif antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sopan santun siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pabuaran Cirebon dengan koefisien korelasi sebesar 0,644 yang berada pada kategori kuat karena pada interval 0,60-0,799. Sopan santun siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh keteladanan Guru PAI sebesar 41,5% maka 58,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa thitung sebesar 4,761 dan diketahui ttabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,694. Oleh karena itu, thitung

> ttabel yaitu 4,761 lebih besar dari 1,694 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sopan santun siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pabuaran Cirebon adalah diterima.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Karso. (2019). *Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sukardjo, M., & Komarudin, U. (2015). Landasan Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, N. S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:

Remaja Rosda Karya. Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan

Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya

Melalui Bimbingan Kelompok. Jurnal Pendidikan, 1(1).

Zarkasyi, M. W. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Karawang: PT Refika Aditama.